

# REPRESENTASI PERLAWANAN KEKUASAAN DALAM FILM 3: ALIF LAM MIM KARYA ANGGY UMBARA

<sup>1</sup>Erick Rivaldianto, <sup>2</sup>Hamim, S.Sos., M.I.Kom., <sup>3</sup>Maulana Arief, S.Sos., M.I.Kom.

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>1</sup>[erivaldianto@gmail.com](mailto:erivaldianto@gmail.com), <sup>2</sup>[hamim@untag-sby.ac.id](mailto:hamim@untag-sby.ac.id) <sup>3</sup>[maulanaarief@untag-sby.ac.id](mailto:maulanaarief@untag-sby.ac.id)

## ABSTRACT

*The depiction of what form of representation of resistance to power is in accordance with the events in film 3: Anggy Umbara's Alif Lam Mim, Researchers want to know how to represent the form of resistance to the dominant power in film 3: Anggy Umbara's Alif Lam Mim. The research approach in the title "Representation of Power Resistance in Film 3: Alif Lam Mim by Anggy Umbara" is to use a descriptive qualitative approach with the semiotic analysis method. This research focusses on the way film 3: Alif Lam Mim describes various forms of resistance to power, while emphasising the importance of the basis of humanity in all forms of resistance. Researchers identified several representations of resistance found in the film, such as resistance with a humanistic approach, passive resistance, massive resistance, and more aggressive resistance. Based on the data that has been processed by researchers using the research concept from Antonio Gramsci's counter hegemony theory with the research title "Representation of Power Resistance in Film 3: Alif Lam Mim by Anggy Umbara" researchers can find a conclusion from a result and discussion of research in the previous point by using Charles Sanders Peirce's version of the semiotic analysis method which contains resistance to power in film 3: Alif Lam Mim by Anggy Umbara.*

**Keyword :** *Semiotics, Charles S. Peirce, the film "3: Alif Lam Mim" by Anggy Umbara, and Resistance against Authority*

## ABSTRAK

Bentuk perlawanan yang seperti apa saja dalam melakukan perlawanan terhadap kekuasaan sesuai dengan kejadian pada film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara, Peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi bentuk perlawanan terhadap kekuasaan dalam film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara. Pendekatan penelitian dalam judul "Representasi Perlawanan Kekuasaan Dalam Film 3: Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara" ialah dengan menggunakan metode analisis semiotika. Penelitian ini fokus pada cara film 3: Alif Lam Mim menggambarkan berbagai bentuk perlawanan terhadap kekuasaan, sambil menekankan pentingnya dasar kemanusiaan dalam segala bentuk perlawanan. Peneliti mengidentifikasi beberapa representasi perlawanan yang ditemukan dalam film, seperti perlawanan dengan pendekatan humanistik, perlawanan yang bersifat pasif, perlawanan secara masif, dan perlawanan yang lebih agresif. Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce dengan judul penelitian "Representasi Perlawanan Kekuasaan pada Film 3: Alif, Lam, Mim karya Anggy Umbara" peneliti dapat menemukan kesimpulan dari sebuah hasil dan pembahasan penelitian pada poin sebelumnya dengan menggunakan metode analisis semiotika versi Charles Sanders Peirce yang berisi mengenai perlawanan terhadap kekuasaan dalam film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara.

**Kata Kunci :**Semiotika, Charles S. Peirce, Film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara, Perlawanan Kekuasaan

## PENDAHULUAN

Makna representasi dalam penelitian ini mewakili berbagai pandangan serta memberikan suatu makna dalam peran jurnalis pada film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara ini. Selain itu, peneliti dapat memberikan dan mengambil penafsiran pada isi film yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dengan berbagai pandangan setiap orang yang melihat film tersebut. Oleh karena itu, representasi dapat menggambarkan penelitian ini yang mengambil sudut pandang dan perilaku pada peran jurnalis dalam sebuah film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara. Dengan berbagai problematika yang ada pada film tentunya memiliki makna tersirat di setiap kejadian pada film tersebut.

Perlawanan menjadi elemen penting pada penelitian ini karena peran jurnalis pada film ini karena memiliki keberanian dalam menyebarkan fakta sesuai kejadian yang ada di lapangan dan melawan kekuasaan pemerintahan yang memiliki ideologi liberalisme. Selain itu, peneliti menemukan berbagai bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan oleh pemerintahan pada film tersebut yang merugikan salah satu pihak yaitu agama islam sebagai peran penting pada jurnalis di film tersebut. Salah satu bentuk perlawanan pada film tersebut yaitu berupa perlawanan secara humanistik.

Konsep ini seperti yang dikemukakan oleh teoretik *Antonio Gramsci* dengan menunjukkan kepemimpinan moral dan intelektual yang meresap di setiap dimensi hubungan sosial antara pihak yang berkuasa dengan pihak yang dibawah penguasa. Pada film tersebut kekuasaan diperankan oleh pemerintahan yang memiliki sistem ideologi liberalisme dengan kepala kepolisian sebagai alat untuk mengatur langsung jalannya sistem pemerintahan. Secara esensial, hegemoni adalah sebuah mekanisme untuk mempertahankan kekuasaan melalui metode-metode yang terlihat “damai”.

Film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara merupakan salah satu film buatan masyarakat Indonesia dengan latar belakang negara Indonesia pada tahun 2036 selain itu film ini memiliki cerita yang kuat dan konklusi yang menarik di akhir film tersebut karena dapat menimbulkan sumber diskusi dengan penonton lainnya dan adu pikiran setelah menonton film tersebut. Selain itu, peran film pada penelitian ini merupakan aspek penting sebagai objek penelitian yang bersifat kualitatif karena dalam film ini memiliki banyak makna yang perlu untuk dilakukan penelitian dengan menghubungkannya pada metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh *Charles S. Peirce* yang memiliki peran penting juga sebagai *grand theory* penelitian ini.

Film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara menjadi pusat perhatian dalam penelitian yang menyoroti representasi perlawanan terhadap ketidakadilan melalui peran jurnalis. Dalam konteks ini, film tersebut dianggap sebagai cerminan penting tentang bagaimana kekuasaan dan ketidakadilan bisa dihadapi, terutama melalui lapisan masyarakat yang bertugas menyampaikan informasi, yaitu jurnalis. Penelitian ini meneliti secara mendalam bagaimana karakter jurnalis dalam film tersebut berinteraksi dengan kekuasaan yang dominan, apakah mereka menghadapinya secara langsung atau dengan cara subversive yang lebih halus. Melalui analisis semiotika lebih terperinci terhadap narasi dan penggambaran secara visual dalam film, diharapkan dapat terungkap bagaimana film ini menggambarkan dinamika antara pemberontakan moral dan taktik yang digunakan untuk menantang ketidakadilan dalam lingkup sosial yang diwakilinya.

Film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara tentang tiga orang sahabat yang bernama Alif, Lam, dan Mim mereka bertigapun memiliki cita-citanya sendiri. Alif dia bercita-cita ingin menegakkan kebenaran dengan caranya sendiri seorang seorang yang terlibat langsung pada instansi kepolisian, dan Lam yang diperankan oleh Abimana Aryasatya dia bercita-cita ingin menjadi seorang jurnalis atau wartawan yang jujur agar masyarakat dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan, sedangkan Mim dia bercita-cita tetap ingin mempertahankan ajaran agama islam dan mengabdikan kepada pesantrennya dan menjadi seorang ustadz. Berikut merupakan cuplikan scene dalam film tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul pada tabel penelitian terdahulu, peneliti dapat meninjau persamaan yang dimiliki oleh beberapa penelitian terdahulu pada bagian metode penelitian memiliki persamaan yang secara menyeluruh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut analisa data yang terkumpul, peneliti dapat meninjau beberapa perbedaan yang dimiliki oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemui pada teknik pengumpulan data beberapa menggunakan metode analisis, beberapa lainnya menggunakan metode observasi, bahkan dengan metode *focus group discussion* pun digunakan oleh peneliti terdahulu untuk mendukung atau memperkuat penelitian mereka. Kesenjangan pada penelitian terdahulu banyak pada bagian teori yang mereka masing-masing gunakan. Berdasarkan objek yang mereka gunakan pada penelitian mereka, teori yang digunakan memiliki kesenjangan yang mengakibatkan perbedaan hasil penelitian dengan yang ditemukan pada film 3: Alif Lam Mim. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika Charles S. Peirce agar dapat secara langsung menemukan tanda sebagai bahan analisa data pada penelitian ini. menggunakan *triangle meaning*.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam judul "Representasi Perlawanan Dalam Film 3: Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara" ialah dengan menggunakan metode analisis semiotika, ilmu mengenai tanda-tanda, ini sudah lahir pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Akan tetapi, ilmu ini baru berkembang mulai pada pertengahan abad ke-20. Meskipun pada akhir abad ke-20, dalam bidang penelitian sastra, sudah ada teori-teori sastra yang baru seperti sosiologi sastra, teori dan kritik feminis, dekonstruksi, dan estetika resepsi, tetapi semiotika menduduki posisi dominan dalam penelitian sastra.

Metode ini juga merupakan bentuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika. Penelitian semiotika yang berpacu pada tanda dan merupakan salah satu bentuk analisis teks media yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika menurut pemikiran Charles S. Peirce.

Pengamatan langsung peneliti terhadap kejadian atau fenomena pada subjek penelitian (film 3: Alif Lam Mim) tanpa menggunakan instrument pengumpul data yang formal. Temuan dokumentasi dalam film 3: Alif Lam Mim berbentuk visual dan dialog tiap *scene* yang memiliki relevansi pada objek penelitian ini yaitu perlawanan kekuasaan pada film tersebut dan juga terdiri dari sinopsis pada film tersebut. Informasi yang ditemukan dalam buku, artikel jurnal, atau literatur lainnya yang memiliki relevansi pada penelitian ini dan dapat memberikan wawasan atau teori yang mendukung penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Pierce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, objek dan interpretan. Dalam menganalisa teks film: Alif Lam Mim, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

- a. Tanda : Teks dan gambar dalam film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara
- b. Objek : Mengandung unsur perlawanan kekuasaan
- c. Interpretan : Memberikan makna kemudian menafsirkan data kedalam bentuk narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**a. Analisis Scene 1 (Perlawanan Secara Humanistik pada Film 3: Alif Lam Mim)**

Bentuk perlawanan yang ada pada *scene* ini dengan melakukan perlawanan humanistik perlawanan tersebut dengan tidak melukai seseorang satu pun dan memberikan renungan alternatif dalam melakukan gerakan perlawanan yang tepat dan penuh kedamaian. Seperti contoh pada potongan *scene* 01:25:10 dalam film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara.

1.	
<b>SIGN</b>	<p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.2 Durasi 01:25:10 Mim Memberikan Dakwah kepada Alif dan Lam</b> (Sumber: Vidio.com)</p> <p><b>Dialog:</b>            Iwan: Orang-orang yang kita rawat seharusnya diberikan hukuman atas apa yang mereka lakukan pada kita.            Mim: Apa hak kita untuk menghukum mereka.            Iwan: Ini wilayah kita dimana kita berhak menegakkan hukum syariat Islam di wilayah kita sendiri.            Mim: Ini wilayah NKRI, cukup kita serahkan ke aparat kepolisian.            Iwan: Ini negara toghut negara syaitan yang tidak bertuhan.            Mim: Istighfar wan, jangan jadikan nafsu sebagai dasar kamu melakukan sesuatu yang benar, karena nantinya hanya menjadi sebuah pembenaran.</p>
<b>OBJECT</b>	<p>Bentuk representasi dalam melakukan perlawanan terhadap kekuasaan ialah dengan Mim memberikan pesan perdamaian agar tetap tenang dalam membalaskan dendam karena keluarga Iwan mati dieksekusi oleh pasukan kepolisian tanpa pembelaan, tanpa pengadilan dan tanpa satupun yang bertanggung jawab</p>

		atas kejadian tersebut. Karena kita berada di wilayah NKRI maka dari itu serahkan kepada yang berwajib selain itu kita hanya cukup sabar, taat, dan ikhlas dalam menjalani kehidupan setelahnya.
	<b>INTERPRETANT</b>	Sikap Mim dalam menegakkan sifat kemanusiaan seperti yang diajarkan pada ideologi agama mereka di pondok Al-Ikhlas adalah prinsip dasar dalam melakukan perlawanan kekuasaan pada film 3: Alif Lam Mim agar memantik bentuk perlawanan yang saling berhubungan dan menemukan titik keberhasilan. Maka dari itu, sebagai manusia kita seharusnya memiliki ilmu dasar dalam melakukan sebuah perlawanan dengan memanusiakan layaknya manusia tidak perlu dengan kekerasan kecuali kita dalam posisi terancam itupun cukup dengan ilmu bela diri yang dimiliki oleh Mim.

Tabel 4.1 Analisis Semiotika Dalam Film Tentang Perlawanan Humanistik (Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan penelitian diatas *sign*, *object*, dan *interpretan* terbagi lagi dalam konsep triadic Peirce pada beberapa bagian yaitu:

**1. Tanda (Sign)**

- a. **Qualisign** : Berdasarkan dalam potongan film diatas adalah sosok Mim yang menunjukkan ketegasan dan memiliki jiwa kepemimpinan serta Alif dan Lam menunjukkan kemampuan dalam memperhatikan dakwah yang diberikan oleh Mim.
- b. **Sinsign** : *Sinsign* dalam potongan film diatas mengenai perlawanan humanistik adalah jubah dan atribut yang dikenakan oleh Mim menandakan sosok agamis yang sangat kental dan punya kewibawaan dalam melakukan dakwah untuk rekannya, kemudian dengan latar belakang awan mendung menunjukkan situasi yang rumit dengan menemukan solusi permasalahan yang ada pada kejadian tersebut.
- c. **Legisign** : Sesuai dengan potongan film diatas sosok Mim dengan menggunakan kostum berjubah berwarna cerah dan Alif dan Mim menggunakan kemeja berwarna hitam seolah dalam potongan tersebut Mim sedikit menemukan titik cerah dalam memberikan dialog dakwah yang menuntun mereka ke jalur kebenaran.

Jika *sign* ini disimpulkan, maka potongan film di menit 01:25:10 ingin menunjukkan bahwa sosok Mim yang agamis dalam memberikan dialog secara berdakwah tentang melawan dengan humanistik.

**2. Objek**

- a. **Icon** : Adapun ikon pada potongan film tersebut adalah sosok agamis dalam diri Mim, sosok ketegasan ada didalam diri Alif, dan sosok objektif ada dalam diri Lam. Ketiga sosok yang berdiskusi dalam menemukan solusi dalam melawan tanpa melibatkan kekerasan tersebut memiliki kemiripan dengan kondisi sebenarnya.
- b. **Index** : Sementara dalam menguraikan indeks membutuhkan penjelasan yang lebih detail. Dialog Mim mengindekskan bahwa mim menemukan opsi alternatif dalam melakukan perlawanan. Jubah yang dikenakan oleh Mim mengindekskan sosok agamis. Warna dominan putih dikenakan oleh Mim menandakan bahwa dalam dirinya memilih setitik cerah dalam menemukan solusi permasalahan dalam film tersebut. Dan awan berwarna abu-abu menandakan bahwa situasi atau keadaan sedang berada dititik

keraguan apakah berhasil atau tidak dengan menggunakan perlawanan ini.

- c. **Symbol** : Dengan dialog secara dakwah dikeluarkan oleh Mim secara implisit menyampaikan pesan perdamaian tentang melawan dalang kerusuhan tersebut.

Jika ketiga poin tersebut dihubungkan maka dapat disimpulkan bahwa Mim mendominasi dalam potongan film ini dengan dakwah yang dikeluarkan oleh Mim menyebut kemanusiaan diatas segalanya.

### 3. Interpretant

- a. **Rheme** : Dengan keberadaan tiga orang berdiri yang saling berhadapan dan salah satunya memberikan dialog berisikan dakwah tentang melawan yang mementingkan kemanusiaan mengartikan bahwa sosok Mim dominan pada *scene* tersebut.
- b. **Decisign** : Dakwah Mim untuk melakukan perlawanan secara kemanusiaan diantara rasa kesal antara Alif dan Mim menunjukkan sikap wibawa dari Mim yang mengenakan jubah berwarna putih.
- c. **Argument** : Dalam film ini memberikan opsi dalam melakukan perlawanan terhadap kekuasaan yang memberikan dampak buruk untuk banyak lapisan masyarakat.

Dari ketiga poin diatas dapat disimpulkan bahwa sosok Mim membawa pesan perdamaian melalui dakwah yang dilakukan ketika situasi sedang ingin menyelesaikan permasalahan dengan cara kekerasan. Hal ini membuktikan bahwa Mim merupakan sosok yang berwibawa dan agamis yang mementingkan manusia layaknya manusia.

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul Representasi Perlawanan Kekuasaan Pada Film 3: Alif Lam Mim karya Anggy Umbara menggunakan dua metode yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yang pertama mengenai *triangle meaning*, dan yang kedua *triadic* atau trikotomi membahas lebih dalam dari *triangle meaning*. Indikator yang ada pada *triangle meaning* ialah *sign*, *object*, *interpretant* dan pada metode *triadic* yang menjabarkan *triangle meaning* meliputi: *qualisign*, *sinsign*, *legisign* pada bagian *sign* lalu *icon*, *index*, *symbol* pada bagian *object* dan *rheme*, *decisign*, *argument* dalam bagian *interpretan*.

## PENUTUP

Dalam hal ini peneliti menemukan tahapan rencana dalam menemukan titik terang dalam menemukan dalang utama atas kekacauan diatas penderitaan masyarakatnya. Berikut ialah 4 tahapan bentuk perlawanan yang ada pada film 3: Alif, Lam, Mim. Yang pertama, dapat dikatakan sebagai bentuk perlawanan secara humanistik karena bentuk perlawanan ini sebagai dasar dalam melakukan gerakan perlawanan dalam hal memanusiakan layaknya manusia. Selain itu, renungan alternatif juga memiliki peran penting apabila dibutuhkan dan dilakukan dengan tepat serta penuh kedamaian. Yang kedua, perlawanan secara pasif berarti sebagai perlawanan yang tidak melakukan kehendak biasa dilakukan oleh pihak lainnya “*mainstream*” atau melakukan tindakan negatif terhadap diri sendiri dan berani dalam mengambil segala resiko yang akan diterimanya baik secara personal maupun melibatkan orang terdekat sekalipun sebagai bentuk protes terhadap kekuasaan dan oknum lainnya. Pada tahap ketiga, perlawanan secara masif merupakan peran sangat penting dengan melibatkan banyak elemen atau lapisan seluruh masyarakat agar terlibat dalam gerakan perlawanan terhadap kekuasaan tersebut agar dapat memudahkan dalam menemukan titik terang dalam tujuan awal yang direncanakan. Terakhir ialah perlawanan secara keras merupakan perlawanan berkaitan langsung dengan cara impulsif yang berhadapan secara langsung dengan dalang kerusuhan sekalipun nyawa atau orang terdekat terkena dampak dari gerakan perlawanan tersebut.

Maka dari itu, tahapan ini dikesampingkan diakhir karena memiliki banyak resiko yang berbahaya dan membuat permasalahan lebih melebar sehingga tidak menemukan titik terang apabila kekerasan dianggap sebagai pemecah permasalahan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, D. L., & Muthmainnah, A. N. (2023). Pengembangan Konten Jurnalisme Online Melalui Liputan Berbasis Video di Terakota. id. *Prosiding Semnaskom ...*, 5(1). <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnaskom/article/view/763%0Ahttps://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnaskom/article/download/763/621>
- Amir, N., & Azmi, K. (2018). REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG WARTAWAN DALAM FILM 3: ALIF LAM MIM (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Komunikasi Universitas Budi Luhur*.
- Anisya, D., Malik, A., Arief, M., Romadhan, M. I., & Komunikasi, I. (2020). *Representasi Budaya Mistisisme dalam Film KKN di Desa Penari*. 332–338.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2012). *MASS COMMUNICATION THEORY: Foundations, Ferment, and Future Sixth Edition*.
- Diani, A., Lestari, M. T., Maulana, S., & Telkom, U. (2017). *Representasi feminisme dalam film*. 1(01).
- Huda, M. M., Hamim, H., & Wibowo, J. H. (2018). Analisis Semiotika Fotografi “Alkisah” Karya Rio Motret (Rio Wibowo). *Representamen*, 3(01), 1–7. <https://doi.org/10.30996/v3i01.1405>
- Kasiyarno, K. (2014). the ‘American’ Hegemonic Culture: Its Roots, Features and Implications To World Culture. *Rubikon: Journal of Transnational American Studies*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.22146/rubikon.v1i1.34157>
- Kristanty, S., Pratikto, R. G., & Romadhon, M. S. (2023). Analisis Semiotika Tentang Makna Peran Istri dalam Film. *Kartala Visual Studies Desain Komunikasi Visual*, 1–16.
- Madonna, M., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2020). *JURNALISME INDEPENDEN TERKAIT PEMBERANTASAN MEDIA*. 1(1), 1–14.
- Salma, N. S. (2021). *Wacana Makna Jihad dalam Film 3: Alif Lam Mim Karya Anggi Umbara*. 1–23.
- Steele, J. (2012). *Journalism and “The Call to Allah”: Teaching Journalism in Indonesia’s Islamic Universities and State Institutes*. 6, 2944–2961.
- Sunarto, Juanda, & Hajrah. (2019). Representasi Counter-Hegemoni Dalam Novel Jalan Pulang Karya Jazuli Imam: Kajian Hegemoni Antonio Gramsci. *Universitas Negeri Makassar*., 1–14.
- Triyono, D. A. (2013). The Four Press Media Theories: Authoritarianism Media Theory, Libertarianism Media Theory, Social Responsibility Media Theory, and Totalitarian Media Theory. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 13(3), 194–201.
- Merriam-Webster. (n.d.). Facto. In Merriam-Webster.com dictionary. Retrieved October 29, 2023, from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/facto>